



Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jemaat GKI El-Roi Sentani Jayapura-Papua

Bernard Labobar¹, Krislina Pattipeiluhu²
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2}
bernardlabobar82@gmail.com;
tasijawariski93@gmail.com

Abstract

The role of family is very dominant in supporting and building children character. Positive relationship built earlier in the family contributes to the children's ability in establishing relationships with others. The purpose of this study is to know the role of the Christian family in developing the character of early childhood in the GKI Elroi Sentani, Jayapura-Papua. The method used in this study was descriptive qualitative method. Techniques used to collect data were observation and interview. The interview was done by applying focused interview toward 20 families who had early childhood. While observation was done in families, church, schools, and children social environments. The results of this study shows that the role of the Christian family in framing the children's character is not optimal. There are four references that are used to see the formation of children's character, namely the habit of worship, praying, introducing God's word, and love. Those four references have not shown the positive contribution of parents to fulfill. The main problem that occurs in the Elroi Sentani Congregation is that parents' busyness with their daily work hence the development of the children character do not develop properly. This can be seen from the behavior of children such as, likes to argue with parents, lazy to worship, tend to say taboo word, and so on.

Keywords: *Christian Family, Child Character, Early Childhood*

Abstrak

Peran keluarga sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter anak. Hubungan positif yang dibangun sejak dini dalam keluarga memberikan kontribusi pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga kristen dalam mengembangkan karakter anak usia dini di Jemaat GKI Elroi Sentani Kabupaten Jayapura Papua. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data yaitu observasi and wawancara. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terfokus terhadap 20 keluarga yang memiliki anak usia dini. Sedangkan observasi dilakukan terhadap anak usia dini di lingkungan keluarga, gereja, sekolah, dan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga Kristen terhadap pembentukan karakter anak kurang optimal. Ada empat acuan yang digunakan dalam melihat pembentukan karakter anak yaitu kebiasaan beribadah, berdoa, pengenalan firman Tuhan, dan Penanaman Kasih. Keempat acuan tersebut belum menunjukkan kontribusi positif orangtua untuk memenuhinya. Pokok persoalan yang terjadi di Jemaat Elroi Sentani adalah, orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan sehari-hari mereka sehingga megakibatkan perkembangan pembentukan karakter anak usia dini tidak berkembang dengan baik. Hal itu nampak dari

perilaku anak terhadap orang tua/keluarga dan sesamanya seperti, suka melawan orang tua, malas mengikuti ibadah sekolah minggu, mengucapkan kata tabuh, dan sebagainya

Kata Kunci: Keluarga Kristen, Karakter Anak, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Ada pepatah mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohannya. Pepatah ini merujuk pada anak dan orangtua. Perilaku anak paling banyak ditiru dari perilaku orang tua. Demikian halnya dengan karakter anak sebagian besarnya berasal dari lingkungan dimana mereka beradah terlebih khusus pada lingkungan keluarga. Sejalan dengan (Martsiswati & Suryono, 2014) yang mengatakan bahwa perilaku disiplin anak usia dini berkaitan erat dengan perilaku orangtua. Jadi orangtua mempunyai peran penting dalam mengarahkan perilaku anak, terutama anak pada masa usia dini.

Jemaat GKI Elroi Sentani jika dilihat dari perkembangan jumlah jemaat maka jemaat ini mengalami pertumbuhan yang pesat terutama jumlah anak usia dini. Perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan tidak tertutup kemungkinan mempengaruhi karakter dan perilaku anak. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini yaitu memberikan pandangan sekaligus peringatan dini kepada keluarga khususnya orangtua yang mempunyai anak usia dini supaya mengarahkan, membimbing dan membangun perilaku anak sesuai dengan iman Kristen yang benar. Karena secara pandangan kasakmata bahwa perilaku anak usia dini di GKI Elroi Sentani nampaknya sudah terpengaruh dengan perkembangan Teknologi komunikasi dan Informasi. Jadi kekwatiran penulis adalah adanya penyimpangan konsumeratif anak yang tidak sesuai dengan nilai iman Kristen. Sebelum hal itu berlarut-larut maka perlunya deteksi dini dalam hal pendidikan anak usia dini untuk mengarahkan dan membentuk karakter anak yang tidak luput dari peran orangtua yang intens.

Hal yang utama yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah karakter. Secara defenitif karakter adalah nilai perilaku manusia yang bersifat vertikal dan horizontal, secara vertikal adalah perilaku yang berhubungan dengan Tuhan dan secara horizontal adalah perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain yang dapat diwujudkan pada nilai-nilai dan sikap. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap orang lain, pemikiran kritis dan moral, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Yaumi, 2016).

Jadi kekuatan karakter khususnya anak usia dini di GKI Elroi Sentani akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar/termsuak lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter seorang anak, hubungan positif yang dibangun sejak dini dalam keluarga memberikan kontribusi pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Pembentukan karakter dalam keluarga dapat berhasil dengan menerapkan model pengasuhan otoritatif atau demokratis. Yaitu mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap menerapkan batasan pada perilaku mereka. Sejalan dengan Muslikhin bahwa anak yang berada dalam keluarga otoritatif cenderung mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik dan mampu mengelola emosi. Lebih lanjut dia menambahkan bahwa rendahnya tingkat karakter anak disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan karakter Muslikhin (2019).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Bernard Labobar¹, Krislina Pattipeiluhu²

Proses Artikel Diterima 02-05-2023; **Revisi** 15-05-2023; **Terbit Online** 30-05-2023

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan penanaman sikap positif yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter pada anak tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat (Khaironi, 2017). Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan seni. Keluarga memiliki peranan utama dalam mengasuh anak dengan segala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi ke generasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Fungsi keluarga bagi anak tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan, dan tempat anak akan memperoleh rasa aman. Di dalam keluarga ada peran orang tua yang menjadi guru yang pertama dan yang paling penting dalam pendidikan kristen. Keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya. Memberikan landasan awal bagi setiap anggota keluarga Kristen agar dapat bertumbuh sesuai dengan norma yang berlaku bahkan sesuai dengan ajaran kristen sangat penting. Orang tua berkewajiban memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Lingkungan hidup anak yang pertama, utama dan paling ideal ialah lingkungan orang tua, lingkungan keluarga yang menjadi sumber yang melakukan intervensi terhadap anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Karena lingkungan yang kompleks yang dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial anak maka Orang tua menyadari posisinya sebagai wakil Allah di dunia (Mukti et al., 2022) untuk melaksanakan salah satu perintah Allah yaitu membesarkan dan mendidik anak-anak dengan baik sesuai dengan perintah Tuhan yang tertulis dalam kitab suci. Tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian, moral, karakter anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak. Pada keluarga anak pertama kali mengenal lingkungannya, kehidupan di luar dirinya. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, dan yang memperkenalkan semua itu adalah orang tua, sehingga perkembangan anak ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya. Banyak Keluarga Kristen di abad ini tidak mendidik standar tentang iman Kristen kepada anak-anak mereka sejak kecil (Usia Dini). Karena bagi mereka, tugas mengajar dan mendidik iman Kristen adalah tugas sekolah minggu, gereja atau sekolah Kristen. Ini jelas salah. Pengajaran dan pendidikan iman Kristen kepada anak kecil padahal seharusnya dimulai dari keluarga.

Studi yang berkaitan dengan “Peran keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan pendidikan karakter bagi Anak” dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran peran orangtua dan hambatan dalam mendidik karakter anak. Studi ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak adalah dengan memberi contoh kepada anak, memberikan kesempatan untuk mempraktikkan, member tanggung jawab, serta mengawasi dan mengarahkan dalam bergaul. Sedangkan yang menjadi hambatan-hambatan peran orang tua

dalam pendidikan karakter anak yaitu berasal dari hambatan internal dan hambatan eksternal (Puspytasari, 2022).

Sejalan dengan studi diatas maka peran keluarga dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh keluarga untuk membangun karakter anak di era new normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter yang harus dibekali pada anak antara lain inisistif, gigih, adaptif, dan kepemimpinan. Adapun peran keluarga dalam membangun karakter tersebut pada anak yaitu dengan hadirnya sosok ayah dan ibu dalam pengasuhan, meluangkan waktu untuk anak, dan mendidik anak menggunakan pola asuh yang paling efektif dan bermanfaat (Purwasih, 2021).

Dalam Amsal 22:6 mengajarkan kepada orang tua untuk mengajarkan hikmat kepada anak-anaknya. Suatu studi yang bertujuan mendeskripsikan peranan keluarga Kristen dalam pembentukan karakter anak. Peneliti mengeksposisi ayat dalam alkitab sehingga ditemukan prinsip-prinsip pendidikan dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua mengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian dan perawatan, menyediakan waktu bersama, mencukupkan kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan pendidikan yang baik dalam keluarga diharapkan anak memiliki karakter yang baik dan hidup takut akan Tuhan (Adeo et al., 2021).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat peran keluarga Kristen di Jemaat GKI Elroi Sentani dalam mendidik anak Usia dini yang sarat dengan kompleksitas lingkungan dan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan peringatan awal kepada orangtua supaya memberikan pendidikan yang intens untuk membimbing dan mengarahkan anak khususnya anak usia dini supaya dapat berperilaku sesuai dengan iman Kristen.

2. METODE (METHODOLOGY)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam lapangan (Sugiyono, 2013). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga kristen dalam mengembangkan karakter anak usia dini di Jemaat GKI Elroi Sentani Kabupaten Jayapura Papua. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menerapkan wawancara terfokus (Kabanga et al., 2022) terhadap keluarga yang mempunyai anak usia dini. Elaborasi pertanyaan pada wawancara terfokus yaitu berkaitan dengan peran orangtua dalam mendidik anak usia dini yang sesuai dengan iman Kristen. Selain itu teknik observasi dilakukan kepada 20 sampel dengan memperhatikan gaya bicara, perilaku di sekolah, dan di rumah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini (PAUD) di Jemaat GKI Elroi Sentani Kabupaten Jayapura-Papua. Proses analisa data dilakukan dengan tahapan transkrip data rekaman, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data dan kemudian melakukan penyesuaian antara perilaku anak sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil penyesuaian tersebut dijadikan bahan sajian data yang kemudian dianalisa untuk ditarik suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

3.1 Hasil

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara bahwa pembiasaan perilaku pada anak usia dini di Jemaat GKI El-Roi Sentani belum menunjukkan optimalisasi peran orangtua dalam

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Bernard Labobar¹, Krislina Pattipeiluhu²

Proses Artikel Diterima 02-05-2023; **Revisi** 15-05-2023; **Terbit Online** 30-05-2023

membimbing dan mengarahkan anak mereka sesuai dengan iman Kristen. Model pengajaran perilaku anak pada usia dini yang sesuai dengan tuntutan iman Kristen adalah menerapkan pengajaran “membiasakan anak beribadah, mengenalkan alkitab sejak dini, Mengenalkan cara berdoa, dan Membangun kasih dalam diri anak”. Model ini mengimplisitkan makna bahwa anak dari sejak usia dini diajar mengenai kedisiplinan, kepatuhan, sikap yang baik dan kepemimpinan. Hasil yang dicapai memberikan peringatan kepada orangtua bahwa pentingnya menjaga, mengarahkan, dan membimbing karakter yang bagus bagi anak usia dini agar menjadi pribadi yang bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan nilai sosial masyarakat.

3.2 Pembahasan

Karakter Berdasarkan Iman Kristen

Orang tua dalam keluarga sangat berperan penting untuk mengatur dan membimbing serta mendidik anak untuk lebih dewasa, maka dapat dikatakan bahwa orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keluarga yang membimbing dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan perbuatan yang baik dihadapan Allah sesama manusia. Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan tertulis dalam kitab Amsal 29:17 Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu. Menurut Harianto (2012) keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi untuk mendidik anak, mengajarkan perilaku Takut akan Tuhan yang ditunjukkan orangtua sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan moral anak. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh keluarga kristen dalam membentuk karakter anak sesuai dengan iman Kristen yaitu *membiasakan anak beribadah, mengenalkan alkitab sejak dini, Mengenalkan cara berdoa, dan Membangun kasih dalam diri anak.*

Membiasakan anak untuk beribadah adalah hal yang sangat penting. Anak-anak hendaknya dibiasakan untuk bangun pagi pada hari minggu untuk ke gereja, tanamkan di pikiran anak bahwasanya hari minggu merupakan hari khusus untuk beribadah kepada Tuhan Yesus dan mengajak anak mengikuti ibadah hari minggu dengan tepat waktu serta membawa alkitab. Sejak usia dini orang tua berkewajiban untuk mulai memperkenalkan anak dengan Tuhan lewat firmanNya. Karakter anak bisa terbentuk dan bisa membuatnya tidak cepat terpengaruh hal-hal negatif di sekitarnya, semakin sering keluarga mendukung anak dalam belajar firman Tuhan maka anak akan mampu meneladani firman Tuhan dalam dirinya. Dengan kata lain yaitu hidup sesuai dengan firman Tuhan. Orang tua merupakan teladan yang baik bagi seorang anak. Orang tua harus menuntun anaknya untuk berdoa mulai dari hal-hal kecil seperti pada saat bangun tidur, sebelum makan, ketika menerima berkat, dan baik saat akan berangkat ataupun pulang sekolah.

Hal terpenting bagi seorang anak Kristen adalah belajar mengasihi Tuhan dan sesama. Anak akan mencontoh kasih dari orang tuanya, oleh karena itu sebagai orang tua kita wajib memperlihatkan kepada anak seperti apa kasih Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangun kasih dalam diri anak maka dapat membiasakannya untuk hidup saling mengasihi kepada anggota keluarga, masyarakat, dan terutama kepada Tuhan.

Pembentukan karakter Kristen sangat membutuhkan kasih, kasih yang dimaksud tentu saja tidak member atau mengabaikan segala permintaan anak. Kasih yang benar harus disertai dengan disiplin. Sasaran dari membesarkan anak menurut Kitab secara spesifik adalah membimbing generasi baru untuk memilih jalan hikmat atau jalan bermoral di mana orang muda akan mengimplikasikan pilihan pribadinya untuk hidup kudus. “Kekudusan yang dimaksudkan adalah melakukan apa yang baik dan mengikuti jalan yang sudah ditentukan dengan jelas di dalam hukum taurat (Richards, 2007).

Dari contoh-contoh yang dipaparkan di atas akan menjadi bahan pembahasan karena sesuai dengan formulasi wawancara dan objek penelitian pada observasi. Ajaran ini akan menjadi acuan seperti “membiasakan anak beribadah, mengenalkan alkitab sejak dini, mengenalkan cara berdoa, dan membangun kasih dalam diri anak”. Jika keempat acuan ini diperhatikan maka yang tercipta dalam keluarga adalah adanya cinta dan perhatian yang diberikan keluarga. Cinta tersebut menimbulkan perasaan aman dan sejahtera, percaya diri yang meningkat, mampu menghargai diri sendiri, hal ini bermanfaat bagi anak untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam hidupnya, serta memberikan semangat untuk tetap berkarya di masa yang akan datang.

Respon Keluarga Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak di Jemaat GKI El-ROI Sentani

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang, kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang, keluarga merupakan payung kehidupan seorang anak. Hal lain yang patut menjadi perhatian adalah bagaimana kehidupan orang tua mempengaruhi anaknya.

Berdasarkan pada hasil wawancara maka perilaku anak usia dini di jemaat Elroi Sentani yang berkaitan dengan kebiasaan beribadah maka anak usia dini sudah diajarkan, dibimbing, dan dibiasakan untuk mengenal hari minggu dan kebiasaan beribadah. Orangtua sudah mempersiapkan diri anak untuk dibawah ikut serta ke gereja. tujuan dari pembiasaan ini adalah melatih anak untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam segi waktu. Namun hal ini tidak dilakukan secara intens sehingga didikan berupa didikan yang bersifat mengandung nilai-nilai yang mendalam sehingga tujuan utama dari didikan ini tidak sepenuhnya dimaknai oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua maka pembiasaan anak akan pengenalan alkitab atau firman Tuhan adalah hal yang sangat fundamental terhadap pertumbuhan iman Kristen anak. Anak diajarkan larangan-larangan yang ada dalam firman Tuhan dan mengikuti kehendak Tuhan. Implisitas makna dalam pengajaran ini adalah membentuk sikap anak dalam hal perbuatan baik dan kemudian dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara ini. Sejalan dengan acuan itu hal berdoa pula diajarkan kepada anak di Jemaat GKI Elroi Sentani. Anak diajar berdoa mulai dari kegiatan kecil seperti berdoa sebelum makan, berdoa sebelum berangkat sekolah dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memandirikan anak, selalu mengucapkan syukur dan membimbing supaya bisa jadi mandiri. Didikan ini hanya sebatas wacana penyampaian namun tindak lanjut nilai-nilai yang terdapat di dalam ajaran tersebut tidak dicermati dengan baik.

Dari segi perilaku dan aktualisasi anak, maka yang terpenting adalah didikan mengenai membangun kasih dalam diri anak. Membangun kasih dalam diri anak dapat dilihat dari aktivitas anak sehari-hari karena itu adalah cerminan didikan nyata orangtua. Dari acuan ini dapat dilihat dari cara berbicara anak, cara berteman, dan cara bersikap kepada orang dewasa. Berdasarkan pada hasil observasi maka hal ini yang menjadi perhatian bahwa perilaku anak dalam hal berbicara sering mengucapkan hal yang tabuh, dan ucapan-ucapan kasar terhadap teman sebayanya. Di sisi lain, anak sering membantah dan menolak perintah orang yang lebih tua darinya. Sejalan dengan itu, maka dapat dikalrifikasi bahwa hasil wawancara dengan observasi memiliki hasil yang kontras. Sehingga pembuktian nyata dapat dilihat dari hasil konfirmasi wawancara terhadap perilaku anak usia dini di lapangan.

Faktor Penghambat Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di Jemaat GKI EL-ROI Sentani

Salah satu persoalan yang dapat menghambat perkembangan karakter anak adalah kurangnya waktu bersama yang di habiskan antara anak dan orang tua. Hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena tipe keluarga single parent, middle age atau karena kesibukan orang tua akibat pekerjaan. Akibat dari kondisi ini anak-anak sering kali mengalami masalah kesepian. Waktu yang berkualitas yang dihabiskan antara orang tua dan anak dalam bentuk berbicara dan berbagi pengalaman sehari-hari dapat menumbuhkan kembangkan karakter anak. Anak akan merasa dihargai, dikasihi, dan lebih mampu bersosialisasi dengan keluarga besar maupun orang sekitar (Adeo et al., 2021).

Peran keluarga Kristen terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jemaat Elroi Sentani tidak berjalan optimal. Pokok persoalan yang terjadi pada anak usia dini (PAUD) di Jemaat Elroi Sentani adalah, orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan sehari-hari mereka. Sedangkan tugas utamanya sebagai orang tua yang seharusnya mengasuh, membimbing, memberi teladan, untuk pembentukan karakter anak usia dini (PAUD) tidak diperhatikan sehingga mengakibatkan perkembangan pembentukan karakter anak usia dini tidak berkembang dengan baik. Hal itu nampak dari perilaku anak terhadap orang tua/keluarga seperti, suka melawan orang tua, malas mengikuti ibadah sekolah minggu, mengatakan kata-kata kotor, dan sebagainya. Menurut Wijanarko (2018) mendidik anak dengan menggunakan ilmu akan menjadikan orang tua lebih mengerti dan bijaksana, sehingga dapat membantu dan mengembangkan anak secara tepat. Firman Tuhan memberi perintah secara langsung kepada orang tua, mendidik anak menurut jalan yang patut itu adalah tugas yang penting dan besar bagi setiap orang tua.

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Umur anak usia dini adalah umur dimana gampang dibentuk dengan ajaran yang positif. Pendekatan diri dengan Tuhan dan berperilaku baik adalah hal yang esensial ditanamkan pada usia dini. Peran orangtua merupakan kontribusi yang luar biasa terhadap perilaku anak. Ada 4 acuan perilaku yang dijadikan contoh dalam pembentukan karakter anak di usia dini. Acuan tersebut berupa perilaku beribadah, berdoa, mengenal firman Tuhan, dan penerapan kasih. Suatu hal yang mengejutkan yang terjadi pada peran orangtua dalam membentuk karakter anak di jemaat GKI Elroi Sentani. Hal yang substantif berupa kesibukan orangtua sehingga berdampak pada ketidak disiplin orangtua mengajarkan perilaku/karakter yang baik sehingga berdampak pada hal yang negated terhadap perkembangan anak. Anak cenderung berbicara tabuh, kasar, dan membantah orangtua adalah efek yang sudah terbentuk dari ketidak konsistenan dalam mengajarkan perilaku yang baik terhadap anak. Oleh sebab itu, orangtua seharusnya lebih memperhatikan kedisiplinan dan kebersamaan dalam keluarga supaya peran sebagai orangtua dapat terlaksana dengan baik. Peran sebagai pendidik awal dapat berbuah dengan baik maka nilai-nilai kekristenan dapat ditanamkan dari sejak dini. Hal ini belum terlambat, maka orangtua harus konsisten dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Ucapan Terimakasih (Acknowledgment)

Ucapan terimakasih pertama-tama atas Tuhan Yang Maha Esa karena pertolongan dan hikmat-Nya sehingga tulisan ini dapat selesai. Juga ucapan Terimakasih kepada pihak P3M STAKPN-Sentani karena program yang direncanakan sehingga setiap Tahun ada pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh dosen yang dibiayai oleh dana DIPA STAKPN-Sentani. Terimakasih pula diberikan kepada segenap rekan-rekan dosen yang berpartisipasi dalam tulisan ini. Semoga Tuhan Memberkati kita semua.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Bernard Labobar¹, Krislina Pattipeiluhu²

Proses Artikel Diterima 02-05-2023; Revisi 15-05-2023; Terbit Online 30-05-2023

Daftar Pustaka (References)

- Adoe, Y. S., Sembodo, J., Tinggi, S., & Torsina, T. (2021). *Peranan Keluarga Menurut Amsal 22 : 6 Dalam Pembentukan Karakter Anak*. 1(1), 52–61.
- Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Masa Kini*. Andi.
- Kabanga, L., Wenda, D., & Labobar, M. W. (2022). Informative Function in the Contents of Preachers ' Sermons in Jayapura Churches. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(3), 460–467.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)
Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)
Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187–198.
- Muhammad, Y. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi* (N. Nuraeni, Betti. Fatimah, Sitti. Ihsan (ed.)). Prenadamedia Group.
- Mukti, G., Deak, V., Chukwu, S., & Tarigan, S. (2022). Peran dan Fungsi Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Iman Anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 134–139.
- Muslikhin. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1, 4.
- Pardomuan, G. N. (2022). Penerapan Sistem Tugas dan Evaluasi (situasi) Sebagai Media Pembelajaran Daring Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani . KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom, 2(2), 88-102.
<https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i2.294>.
- Purwasih, W. (2021). Peran keluarga dalam pendidikan karakter era new normal. *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 281–289.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Richards, L. (2007). *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Ministry Resources Library.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Wijanarko, J. (2018). *Mendidik Anak Dengan Hati*. Happy Holy Kids.